

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan baik itu pendidikan informal (keluarga), pendidikan non formal (masyarakat) maupun pendidikan formal (sekolah). Pendidikan informal merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak agar tumbuh sesuai dengan tuntutan yang diajarkan. Untuk itulah keberadaan keluarga sangat dibutuhkan anak selama hidupnya. Pendidikan non formal merupakan kegiatan di luar lembaga pendidikan. Dan pendidikan formal memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung bagi manusia untuk mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, serta berbangsa dan bernegara. Sekolah menjadi lembaga publik yang bertugas untuk memberikan layanan kepada masyarakat khususnya peserta didik yang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik (guru) dalam melaksanakan kegiatan pengembangan segala potensi diri dan bakat terpendam peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selama ini pelaksanaan pendidikan berupa bimbingan terhadap peserta

didik guna mengantarkan peserta didik untuk mencapai cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan dilaksanakannya pendidikan diharapkan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Karena menurut Ki Hajar Dewantara dalam Usman mengemukakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang paling utama bagi sebuah bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang demi masa depan yang lebih baik.<sup>3</sup> Hanya melalui pendidikan manusia dapat disiapkan untuk melakukan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya. Sementara itu, pendidikan di suatu bangsa baik atau tidaknya dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan di Indonesia dicakup dalam sebuah sistem yang dinamakan Sistem Pendidikan Nasional yang

---

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 ), hal. 13

<sup>3</sup> Sudarmono, Lias Hasibuan dan Kasful Anwar Us, *Pembiayaan Pendidikan*, JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial) E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768 Volume 2, Issue 1, Januari 2021, hal. 266

merupakan keseluruhan dari komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indosesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hal di atas, pada proses pendidikan untuk menghasilkan *output* (keluaran) yang berkualitas tinggi tidak dapat terjadi begitu saja dalam pelaksanaannya. Tetapi hal ini akan memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien dalam pengelolaan pendidikan. Untuk pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan ini diperlukan adanya upaya manajerial. Menejemen yang memiliki makna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>5</sup> Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5

<sup>5</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 1

suatu lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan kualitas *output* yang baik dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik juga. Meningkatkan kualitas pengelolaan (manajemen) sebagai bekal dalam membangun peradaban berfokus utamapada peserta didik dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan. Mulai dari bidang kurikulum, pelayanan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, dan lain sebagainya. Semua didasarkan pada kepentingan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

Dari berbagai macam aspek pendidikan salah satu yang akan dijadikan fokus penelitian yakni mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana di dalam pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam terlaksananya pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas sekolah (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses pembelajaran pendidikan. Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidaklangsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: “Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan Pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”<sup>6</sup>

Proses pendidikan memang memerlukan sarana dan prasarana, tetapi semua sarana dan prasarana harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika sarana dan prasarana itu sudah diadakan, maka harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*output*) dan hasil pembelajaran.

Terkait hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 42, ayat1-2, hal.85

pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik. Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pasti memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disediakan. Serta dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap penyampaian materi sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan efektif, efisien dan optimal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Kabupaten Tulungagung, jadi tidak diragukan lagi prestasinya. Mulai prestasi bidang akademik maupun non-akademik mulai dari tingkat kabupaten sampai nasional. Peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena peneliti menganggap bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTSN 7 Tulungagung sudah dianggap layak sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Hal ini terbukti dengan

observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran serta para pengelola dan pengguna di MTsN 7 Tulungagung sangat aktif dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana. Sehingga lebih memudahkan para pengguna (pendidik dan peserta didik) dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan lulusan yang berprestasi juga. Namun peneliti juga menemukan beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh seluruh *stakeholder* madrasah baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana guna untuk menggali potensi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 7 Tulungagung dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung. Agar

---

<sup>7</sup> Observasi Perencanaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 28 Maret 2024

penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka penelitian akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung
3. Bagaimana hambatan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan hambatan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia, sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoristis

Kegunaan teori dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada para pengelola pendidikan, sehingga dapat menambah referensi dalam mengelola sarana dan prasarana yang mampu membantu dalam meningkatkan prestasi pembelajaran di lembaga pendidikan.

### 2. Secara Praktis

Penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTSN 7 Tulungagung, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut :

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pada lembaga pendidikan, untuk lebih baik lagi dalam mengelola semua aspek pendidikan termasuk sarana dan prasarana, agar semua tujuan yang telah dibuat dapat tercapai secara tepat.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pendidik yang menggunakan langsung sarana dan prasarana pada proses pembelajaran, agar mampu memiliki kebijakan dan kreatifitas dalam penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal demi meningkatkan prestasi belajar di lembaga pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai pengetahuan untuk menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan secara maksimal, guna menunjang proses belajar dan pengembangan diri peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah sejenis tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata yudabbiru, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan,

menjalankan, mengatur, atau mengurus. Karenanya manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Contoh: meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan ataupun pengajaran. Contoh: halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga.<sup>9</sup>

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.<sup>10</sup> Manajemen sarana prasarana merupakan proses

---

<sup>8</sup> Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015)

<sup>9</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 119

<sup>10</sup> Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 24.

kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Dalam hal ini, sarana prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

#### d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang melalui usaha belajar, berupa kemampuan seseorang dalam mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami maupun mengerjakan tugas yang telah diberikan yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operational

Adapun penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 7 Tulungagung” adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan dari pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 7 Tulungagung.

---

<sup>11</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 11.

<sup>12</sup> Marpaung Juinerissa, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kopasta, Vol.2 No.2 (2015), hal.85.

## **A. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis deskripsikan sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka; pada bab ini penulis akan membahas tentang teori-teori yang memuat penjelasan mengenai manajemen sarana prasarana, motivasi belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian; yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian; pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab VI penutup; yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta memberikan saran terkait penelitian ini.